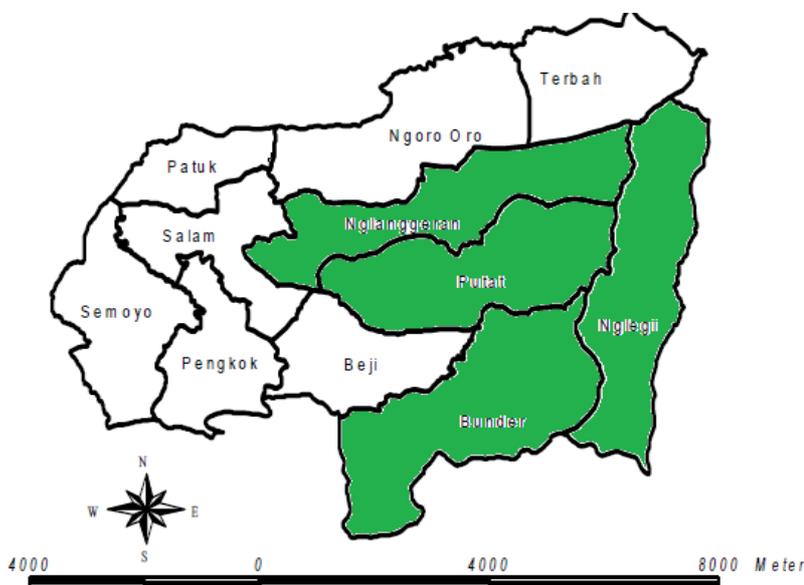


Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, ibukotanya yaitu Wonosari. Kota Wonosari terletak disebelah tenggara kota Yogyakarta dengan jarak 39 Kilometer. Luas Wilayah Gunungkidul tercatat 1.485,36 km atau sekitar 46,63% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi 18 Kecamatan dan 114 Desa/Kelurahan. Kecamatan Semanu merupakan kecamatan yang terluas dengan luas 108,39 Km atau sekitar 7,30 % dari luas Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan Kecamatan Ngawen adalah Kecamatan paling kecil dengan luas 46,59 Km atau sekitar 3,14% dari luas Kabupaten Gunungkidul dari 114 desa, 16 desa masuk klasifikasi swasembada dan 128 desa masih swadaya. Kecamatan dengan desa terbanyak yaitu Kecamatan Wonosari sebanyak 14 Desa.



Gambar 2. Peta Kecamatan Patuk

Sumber: Bappeda Kabupaten Gunungkidul

Kecamatan Patuk mempunyai luas 7.203,3 Ha, dengan sebagian besar berupa lahan kering kebun dan pekarangan yaitu seluas 3.497,2 ha atau sekitar

48% dan lahan basah 1.079,1 ha atau 15 %. dan paling banyak terdapat kegiatan usaha pengolahan kakao dibandingkan dengan kecamatan lain di kabupaten Gunungkidul

Tabel 1. Data Tanaman Kakao di Kabupaten Gunungkidul per Desember 2020.

| | TBM | TM | TTM/TR | TOTAL |
|-------------------------|--------|--------|--------|----------|
| Kab. Gunungkidul | 281,36 | 897,44 | 46,55 | 1.290,38 |

Sumber : analisis data Primer, 2023

4.1.2 Topografi

Kabupaten Gunungkidul terletak pada ketinggian yang bervariasi antara 0-100 m diatas permukaan laut. Sebagian besar daerah Kabupaten Gunungkidul yaitu 1.341 ha.



Gambar 3. Zona Fisiografi Kabupaten Gunungkidul

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan topografinya Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 3 zona pengembangan yaitu:

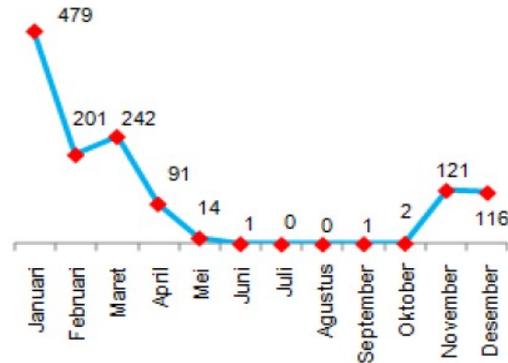
1. Zona Utara disebut wilayah Batur Agung dengan ketinggian 200 m- 700 m di atas permukaan laut. Keadaannya berbukit, terdapat sumber air air tanah kedalaman 6m - 12 m dari permukaan tanah. Jenis tanah didominasi tanah latosol. Wilayah ini meliputi Kecamatan Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, Semin, dan Kecamatan Ponjong Utara.

2. Zona tengah disebut wilayah pengembangan Ledok Wonosari dengan ketinggian 150 m- 200 mdpl. Jenis tanah didominasi oleh mediteran merah dan Grumosol hitam dengan bahan induk batu kapur. Ketika musim kemarau Panjang, air masih bertahan. Wilayah ini meliputi Kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, Ponjong bagian tengah dan Kecamatan Semanu bagian utara
3. Zona Selatan disebut wilayah Pengembangan Gunung Seribu dengan ketinggian 0 – 200 mdpl. Batuan dasar pembentuknya adalah kapur dengan ciri khas bukit kerucut (*conical limestone*). Zona selatan ini meliputi kecamatan saptosari, Paliyan, Girisubo, Tanjungsari, Tepus, Rongkop, Purwosari, Panggang dan Kecamatan Semanu bagian Selatan.
4. Kecamatan Patuk termasuk di Zona Utara lebih terkenal dengan istilah Zona Batur Agung dengan ketinggian 200 - 700 meter di atas permukaan air laut (dpl). Keadaannya berbukit-bukit dan terdapat sungai di atas permukaan tanah. Arah pengembangan ke bidang pertanian serta sebagai daerah konservasi sumber daya air.

4.1.3 Klimatologi

Wilayah Kabupaten Gunungkidul termasuk daerah beriklim tropis, Kondisi klimatologi di Kabupaten Gunungkidul menunjukkan curah hujan rata-rata pada tahun 2022 sebesar 1.954,43 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 103 hari/tahun. Bulan basah 7 bulan, sedangkan bulan kering berkisar 5 bulan. Wilayah Kabupaten Gunungkidul sebelah utara merupakan wilayah yang memiliki curah hujan paling tinggi dibandingkan wilayah selatan. Wilayah

Gunungkidul Selatan mempunyai awal hujan paling akhir. Suhu udara rata-rata 27,7 derajat C, suhu minimum 23,3 derajat C, dan suhu maksimum 32,4 derajat C.



Gambar 4. Rata-Rata Curah Hujan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018
Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunungkidul

Pola curah hujan yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul dari tahun ke tahun hampir sama. Berikut tabel rata-rata curah hujan selama tahun 1981 – 2010 dan tahun 2018.

Tabel 2. Curah Hujan Rata-Rata Selama Tiga Puluh (30) Tahun Periode 1981- 2010 dan Tahun 2018.

| Bulan | Tahun | |
|---------------|--------------|--------------|
| | 1981-2010 | 2018 |
| Januari | 338 | 479 |
| Februari | 383 | 201 |
| Maret | 368 | 242 |
| April | 214 | 91 |
| Mei | 97 | 14 |
| Juni | 66 | 1 |
| Juli | 36 | 0 |
| Agustus | 20 | 0 |
| September | 20 | 1 |
| Oktober | 132 | 2 |
| Nopember | 292 | 121 |
| Desember | 357 | 116 |
| Jumlah | 2.323 | 1.268 |

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Gunungkidul

Dengan mengacu pada Schmidt - Ferguson:

1. Bulan kering, apabila curah hujan < 60 mm;

2. Bulan lembab, apabila curah hujan diantara 60 - 100 mm;
3. Bulan basah, apabila curah hujan > 100 mm.

Di Kabupaten Gunungkidul, bulan basah bisa terjadi selama 5 – 7 bulan, sedangkan bulan kering bisa terjadi selama 2 - 6 bulan. Dan bulan lembab bisa terjadi selama 1 - 3 bulan..

4.1.4 Kelembaban

Kelembaban nisbi berkisar antara 80% - 85%, Di kabupaten Gunungkidul kelembaban tidak dipengaruhi oleh tinggi tempat tetapi dipengaruhi oleh musim. Kelembaban tertinggi pada bulan Januari – Maret (bulan basah), dan kelembaban terendah pada bulan Juli, Agustus (bulan kering).

4.1.5 Tata Guna Lahan

Tata guna lahan di Kabupaten Gunungkidul digunakan dalam berbagai banyak hal yaitu untuk kepentingan umum seperti jalan, pemukiman, perkantoran dan sungai. Selain itu juga digunakan sebagai lahan tegal, perkebunan, dan lahan yang sementara tidak diusahakan. Perkembangan penggunaan lahan pada tahun 2021 pada tabel berikut menunjukkan bahwa pada lahan tegal yang paling besar yaitu Kecamatan Panggang sebesar 4279 ha. Dan Kecamatan Ngawen yang terkecil dengan luas 1452 ha. Berikut tabel Luas lahan bukan Sawah menurut Kecamatan dan penggunaannya di Kabupaten Gunungkidul, 2021(Ha).

4.1.6 Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk di Kabupaten Gunungkidul selalu mengalami peningkatan. Tercatat jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul tahun 2020

menurut Sensus Penduduk (SP) 2020 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 yaitu 736.210 jiwa.

4.2 Gambaran Umum Kelompok Tani Sidodadi

4.2.1 Profil Kelompok Tani

Secara konseptual peran kepemimpinan kelompok tani merupakan suatu gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggotanya. Ketua kelompok tani dipilih melalui musyawarah bersama anggota dan pengurus kelompok tani dan kelompok memerlukan sosok pimpinan yang dapat diandalkan, bisa dijadikan contoh yang baik, menginspirasi dan memotivasi anggotanya serta membawa kelompok kearah yang lebih baik. Pada kelompok tani Sidodadi ketua kelompok tani telah menjabat dari tahun 1984-2023.

Kelompok Tani Sidodadi merupakan kelompok tani yang bergerak dalam bidang pertanian terutama dalam budidaya dan produksi tanaman kakao. Kelompok tani ini sudah berdiri di Gunungkidul, Provinsi DIY sejak tahun 1984 dan diketuai oleh Bapak Edi Suparjono hingga saat ini. Kelompok Tani Sidodadi pada awalnya menanam dan menjual hasil pertanian pada masyarakat lokal dengan hasil yang cukup. Setelah kelompok tani Sidodadi mendapatkan pelatihan pengolahan kakao oleh dinas pertanian Yogyakarta pada tahun 1990, saat ini kelompok tani Sidodadi mampu melayani penjualan keseluruhan wilayah Indonesia, dan bekerjasama dengan beberapa penyedia olahan kakao dari luar negeri seperti Swiss dan Singapore. Kelompok Tani Sidodadi awalnya memiliki lahan seluas 1

ha, sekarang bertambah dengan sistem pembagian lahan untuk penanaman kakao dengan anggota kelompok tani Sidodadi.

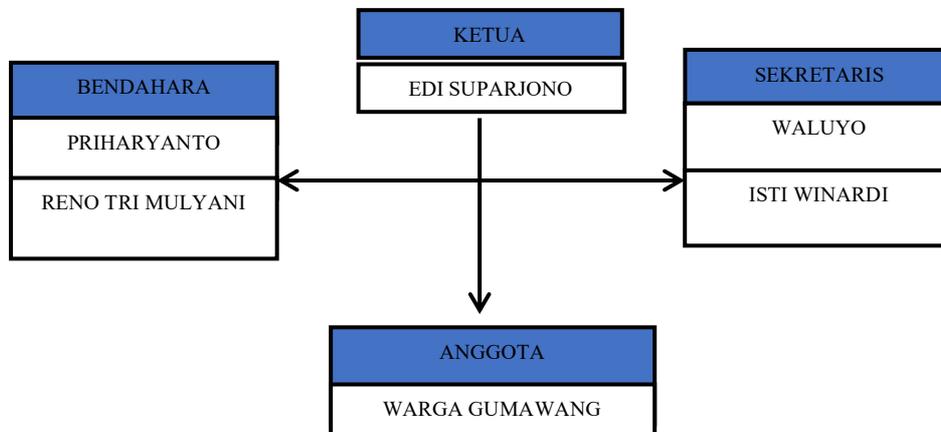
Seiring dengan perjalanan waktu banyak program yang telah dijalankan oleh kelompok tani, serta kelompok tani Sidodadi telah menerima penghargaan. Pada tahun 2016 Kelompok Tani Sidodadi mendapatkan penghargaan juara tiga di acara perayaan hari kakao Indonesia di kementerian Perindustrian. Kelompok tani Sidodadi mendapat penghargaan untuk biji kakao terbaik dengan kategori penilaian SNI (standar negara Indonesia). Biji kakao kelompok tani Sidodadi berpotensi dipasarkan sebagai kakao premium dengan harga yang tinggi dari harga pasar.

Kelompok Tani Sidodadi merupakan petani binaan Puslitbangbun (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan) pada tahun 2018 dalam kegiatan penerapan pengendalian hama terpadu OPT kakao di Kabupaten Gunungkidul. Peneliti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian BPTP di Yogyakarta Pendampingan kepada kelompok tani Sidodadi telah dilaksanakan sejak tahun 2013. Pendampingan yang dilakukan seperti memperkenalkan teknologi fermentasi biji kakao. Kelompok tani Sidodadi telah menyetur bahan baku coklat ke Singapura, dan Pendampingan Pengolahan limbah kakao yang diolah menjadi *xylase* dan mineral *block*.

Pada tahun 2017 Kelompok Tani Sidodadi mengikuti program peningkatan kelas kelompok yang diadakan oleh dinas Perkebunan Provinsi DIY. Maka selanjutnya pada tahun 2017 kelompok tani Sidodadi mengalami kenaikan kelas dari pemula ke madya. Proses peningkatkan kelas dari pemula ke madya

diawali dengan kelengkapan administrasi, kemudian rutinitas pertemuan, kegiatan kelompok, dan tanaman – tanaman yang dihasilkan kelompok tani yang juga mempunyai kegiatan pengolahan dan dalam dua tahun terakhir kelompok tani Sidodadi ini dicanangkan menjadi Kelompok Tani Kakao Organik. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik tanpa menggunakan pupuk kimia. Dan pupuk yang digunakan adalah pupuk dari Petrokima Gresik “Pupuk *Petro Bio*”. Dibeli secara mandiri oleh kelompok. Penggunaan pupuk *Petro Bio* sudah dilakukan sekitar 15 tahun Untuk kegiatan pengolahannya, pada bulan Februari 2019 didirikanlah “Joglo Coklat” yaitu sebuah perusahaan produksi pengolahan kakao berbasis retail dan *e-commerce* yang berpusat di Padukuhan Gumawang, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Produk Joglo Coklat dikemas dengan menggunakan kemasan premium. Dengan adanya Joglo Coklat maka menambah warna baru sajian kuliner di Desa Putat, dengan harapan Joglo Coklat dapat berkembang pesat dan lebih dikenal masyarakat Indonesia pada umumnya sebagai salah satupotensi unggulan desa Putat. Dan kedepannya, yang sedang digarap adalah, Joglo Coklat menjadi destinasi.

STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK TANI SIDODADI GUNUNGKIDUL



Gambar 6: Struktur Organisasi kelompok Tani Sidodadi Gunungkidul

Sumber: Data Penelitian 2023

Struktur Organisasi pada kelompok tani Sidodadi tidak berbeda dengan struktur organisasi kelompok pada umumnya, yakni terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Tentunya dalam struktur kelompok setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Berjalannya tugas dan kewajiban dari setiap bagian pada struktur organisasi dapat mempengaruhi bagaimana perkembangan kelompok tani tersebut.

Seperti tugas ketua organisasi pada umumnya, ketua Kelompok Tani Sidodadi memiliki tugas untuk mengkoordinasi seluruh bawahannya atau anggotanya. Selain itu, tugas ketua kelompok yakni bertanggung jawab atas segala kegiatan maupun program yang dilakukan didalam kelompok tersebut. Ketua kelompok juga memiliki tugas untuk dapat mencari informasi terkait dengan kelompok maupun pertanian. Menurut tingkat Pendidikan ketua kelompok

memiliki tingkat Pendidikan yang paling tinggi yaitu SMA, sehingga beliau memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin yang baik.

Sekretaris dan bendahara dalam kelompok tani Sidodadi juga memiliki peranan masing-masing. Sekretaris memiliki peran untuk membuat pembukuan atau catatan selama kegiatan kelompok berlangsung, biasanya sekretaris berkaitan erat dengan administrasi kelompok. Tugas bendahara pada Kelompok Tani Sidodadi seperti pada umumnya, yakni menangani segala keuangan yang ada pada kelompok tani tersebut, baik keuangan kas, maupun keuangan dari dana bantuan.

1. Pengelolaan saprodi

Dan dalam dua tahun terakhir Kelompok Tani Sidodadi ini dicanangkan menjadi Kelompok Tani Kakao Organik. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik tanpa menggunakan pupuk kimia. Dan pupuk yang digunakan adalah pupuk dari Petrokima Gresik “Pupuk Petro Bio”. Dibeli secara mandiri oleh kelompok. Penggunaan pupuk Petro Bio sudah dilakukan sekitar 15 tahun.

Untuk kegiatan pengolahannya, pada bulan Februari 2019 didirikanlah “Joglo Coklat” yaitu sebuah perusahaan produksi pengolahan kakao berbasis retail dan *e-commerce* yang berpusat di Padukuhan Gumawang, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

2. Jumlah tanaman

Rata-rata setiap anggota kelompok tani memiliki tanaman Kakao sekitar 200 tanaman per KK (keluarga). Untuk jumlah keseluruhan tanaman kakao sekitar 5000 tanaman dengan jumlah anggota yang aktif saat sekitar 27 orang di Kelompok Tani Sidodadi.

3. Pemupukan

Pada tahun 2023 Kelompok tani Sidodadi telah dirancang sebagai Kelompok tani Kakao Organik. Untuk pupuk organik yang digunakan yaitu Petro Bio dengan dosis penggunaannya 1 kg pupuk untuk 4 batang tanaman kakao, dan untuk frekuensi pemupukan dilakukan dua kali dalam waktu satu tahun, diawal musim hujan dan musim kemarau. Dengan Produksi rata-rata perbatang 2 kg kering (berat basahnya dikalikan 3) pertahun. Pengadaan pupuk dilakukan melalui kelompok dan seluruh penjualannya juga disetorkan ke kelompok yang disetorkan oleh anggota kelompok adalah biji kakao yang masih basah.

4. Pemanenan

Untuk proses pemanenan tanaman kakao termasuk tanaman yang paling menguntungkan karena bisa berbuah sepanjang tahun, bukan tanaman musiman. Panen raya dilakukan pada akhir musim hujan maupun awal musim kemarau.

5. Produksi

Untuk produksi tanaman kakao rata-rata perbatang dalam waktu setahun yaitu 2 - 4 kg kering.

6. Fermentasi

Untuk Fermentasinya dilakukan oleh kelompok tani itu sendiri dan biaya fermentasi sekitar 1000,-/kg.

7. Pengolahan

Kelompok Tani Sidodadi mempunyai mesin pengolah dari biji kering menjadi bubuk kakao bantuan dari Dinas Pertanian DIY, tetapi saat ini kondisinya tidak dioperasikan karena biayanya yang sangat tinggi sehingga proses pengolahan biji kakao kering menjadi bubuk kakao dilakukan di Kelompok Tani Sari Mulyo di Dusun Gambiran, Desa Bunder dan proses pengolahan tersebut hanya dilakukan apabila ada orderan. Di Kelompok Tani Sidodadi ini juga mempunyai mesin pengolah dari bubuk kakao menjadi produk olahan antara lain dodol, ampyang, keripik kakao dan lain-lainnya. Tetapi operasionalnya juga dilakukan hanya jika ada pesanan.

8. Harga dan pemasaran

Setiap kg biji kakao basah yang disetorkan oleh anggota kelompok dihargai 8-9 ribu/ kg dengan kualitas yang baik, kualitas yang baik adalah yang bersih dan diperkirakan penyusutannya ketika difermentasi kecil. Di pasaran biji kakao basah hanya dihargai sekitar 6,000 per kg. Harga biji kakao kering bisa mencapai 40.000,- sampai 60.000,- per kg. Untuk yang afkir harganya 15.000,- sampai 16,000,- per kg. Harga jual bubuk kakao 250.000,- per kg. *Butter* (mentega) 225,000 per kg Sedangkan Harga jual produk olahan antara lain dodol, ampyang, keripik, coklat batangan, minuman coklat bisa mencapai sekitar 400.000 – 500.000 per kg.

Saat ini Kelompok Tani Sidodadi lebih terkonsentrasi pada produk biji kering yang sudah di Fermentasi. Sedangkan produk olahannya, hanya

dilakukan jika ada pesanan. Hal ini karena saat ini pasar yang menerima biji kering sangat besar dan harga yang tinggi.

Pasar yang sudah rutin mengambil biji kering dari Kelompok Tani Sidodadi adalah Makasar, Sulawesi Selatan, Swis dan Singapura. Kebutuhan untuk masing- masing pasar sekitar 500 kg per bulan dan masih mungkin bertambah. Harganya bisa mencapai 40.000,- sampai 60.000,- per kg.

4.2.2 Jadwal Pertemuan Rutin Kelompok Tani

Kelompok tani Sidodadi melakukan pertemuan rutin 2 sampai 3 kali pertemuan dalam sebulan yaitu setiap hari selasa, kamis dan Sabtu. Pada pertemuan hari selasa dihadiri oleh seluruh anggota di Sekretariat kelompok tani. Kegiatan yang dilakukan yaitu berdiskusi tentang masalah yang dihadapi oleh petani untuk semua komoditas. Dalam pertemuan ini tidak hanya ketua yang memberi solusi bagi masalah yang dihadapi. Bagi anggota yang mengetahui solusi untuk permasalahan diperkenankan untuk mengutarakan pendapatnya diforum rapat tersebut. Ketua kelompok tani selalu aktif dalam kegiatan diluar kelompok oleh karena itu mereka harus memberikan ilmu yang didapat kepada para anggotanya.

Untuk pertemuan yang dilakukan pada hari kamis kegiatan yang dilakukan yaitu arisan antar anggota dan gotong royong seperti membersihkan kebun, pembuatan rorak, pembuatan pupuk organik dan lain sebagainya yang bertujuan untuk mempererat silaturahmi. Untuk pertemuan ini tidak berkumpul disatu tempat melainkan diatur dirumah warga yang mendapat giliran untuk mengadakan rapat sebelum kegiatan. Jumlah anggota yang hadir kurang lebih 20 orang.

Selain pertemuan untuk melakukan diskusi, kelompok tani Sidodadi juga melakukan pertemuan dilapangan. Pertemuan ini dilakukan setiap seminggu sekali. Petani menyebut pertemuan ini sebagai hari kakao. Kegiatan pada hari kakao ini adalah anggota melakukan kerja bakti dilahan anggota yang membutuhkan bantuan. Anggota kerja bakti dari jam 7-11 siang. Disaat inilah ketua secara langsung mencontohkan ilmu-ilmu baru pada anggotanya. Dari semua pertemuan, anggota sekitar 70% selalu hadir dalam setiap kegiatan.



Gambar 5. Kegiatan Hari Kakao Pembuatan Rorak

Sumber: Data Penelitian 2023

4.2.3 Kegiatan Kelompok Tani Sidodadi

1. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan diluar kelompok lebih sering dilakukan oleh ketua kelompok dan pengurus saja. Ketua kelompok dan pengurus mendapat banyak informasi dan melakukan praktek langsung dengan menggunakan alat bantu

2. Kegiatan Penyuluh

Menurut ketua kelompok tani penyuluhan sering dilakukan akan tetapi setelah wabah covid 19 kegiatan penyuluhan jarang dilakukan. BPP kecamatan patuk sering mengunjungi sekretariat kelompok hampir seminggu sekali dan dinas perkebunan mengunjungi sekretariat dalam setahun.

4.2.4 Program Kelompok Tani

Program kelompok tani sudah berjalan yaitu penegakan penyulaman pada tanaman kakao yang mati dengan cara membeli sendiri bibit penggantinya ataupun dibantu oleh dinas pertanian, pemupukan Swadaya, pelaksanaan dan pelatihan sambung samping, dan kegiatan kakao organik.

4.2.5 Karakteristik Responden

1. Identitas Responden

Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur, Pendidikan formal, dan pendapatan perbulan. Adapun identitas responden

Tabel 3. Identitas Responden Penelitian

| Karakteristik Responden | Jumlah ---jiwa--- | Persentase ---%--- |
|---------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Umur Responden | | |
| a. Non produktif (1 – 14 tahun) | 0 | 0,00 |
| b. Produktif (15 – 64 tahun) | 17 | 68 |
| c. Non produktif (> 64 tahun) | 8 | 32 |
| Jenis Kelamin | | |
| a. Laki-laki | 10 | 40 |
| b. Perempuan | 15 | 60 |
| Pendidikan | | |
| a. Tidak Sekolah | 0 | 0 |
| b. SD | 12 | 48 |
| c. SMP | 6 | 24 |
| d. SMA | 7 | 28 |
| e. Akademi/Perguruan Tinggi | 0 | 0 |
| Pendapatan | | |
| a. 500- 1 jt | 5 | 20 |
| b. >1- 2jt | 14 | 56 |
| c. > 2jt | 6 | 24 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa umur responden yang berusia produktif lebih banyak yaitu 17 orang (68%) daripada responden yang berusia non produktif yaitu 8 orang (32%). Menurut pernyataan Manyamsari &

Mujiburrahmad (2014), kelompok umur 15 – 64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja sebab dalam rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Umur yang produktif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan berusahatani. Menurut Hasyim (2006) petani dengan usia produktif akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani yang non produktif. Namun, petani yang usianya lebih tua dapat memahami kondisi lapangan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Agriani (2011) yang menyatakan bahwa petani yang usianya lebih tua biasanya memiliki pemahaman yang relative kurang, namun memiliki kelebihan dalam mengenali kondisi lahan usahatani.

Pada tabel 5 memperlihatkan bahwa lebih dari 50% petani pada masing-masing kategori didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 15 orang dan yang berjenis kelamin laki-laki 10 orang. Menurut Agriani (2011) bahwa faktor jenis kelamin merupakan salah satu hal yang menentukan tingkat partisipasi dan produktifitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat membedakan berdasarkan jens kelamin, namun pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik dan perempuan akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan ketelitian dan ketekunan.

Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pada diri seseorang. Tingkat pendidikan dapat dikatakan sebagai pendidikan terakhir formal seperti Sd, Smp dan Sma. Pendidikan dapat memberikan pengaruh yang

besar terhadap pola pikir seseorang. Petani dengan latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pemikiran yang lebih maju dibandingkan dengan petani yang latar belakang Pendidikan rendah. Jumlah persentase responden kelompok tani Sidodadi berdasarkan tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang petani yang tingkat pendidikannya SD dengan persentase 48%, SMP 6 orang dengan persentase 24%, dan SMA 7 orang dengan persentase 28%. Petani yang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima inovasi baru dan lebih cepat mengerti dalam menerapkan teknologi baru dan sehingga dapat mengembangkan dan membawa hasil pertanian kearah yang baik. Hal ini selaras dengan pendapat Soekartawi (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan umumnya akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menerima inovasi dan menerapkan ide. Hal itu didukung oleh pendapat Agriani (2011) yang menyatakan bahwa petani yang tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima penjelasan yang diberikan sehingga petani yang tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih baik dalam pemahaman, perasaan, dan kecenderungan bertindak.

2. Kekuatan keahlian

Kekuatan keahlian merupakan hal yang harus ada di diri ketua kelompok tani karna kekuatan keahlian merupakan derajat kekuatan yang menunjukkan bahwa ketua kelompok tani dipandang memiliki keahlian yang memadai untuk memimpin. Indikator yang diukur yaitu kecakapan memimpin dan pengalaman memimpin. Menurut pendapat Sumardjo & Mutmainah (2014)

bahwa peran pemimpin kelompok merupakan hal yang penting dalam pengelolaan kelompok tani, diantaranya yaitu dalam memberikan arahan dan tuntutan bagi anggota kelompoknya, memfasilitasi agar mencapai tujuan, mendinamiskan anggota untuk aktif, dan sebagai penampung aspirasi mereka. Kekuatan keahlian ketua kelompok tani Sidodadi diukur berdasarkan penilaian responden mengenai kecakapan memimpin dan pengalaman pemimpin.

Tabel 4. Kategori Kekuatan Keahlian Ketua Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

| kriteria | Perhitungan | Frekuensi | Persentase |
|----------|-------------------|-----------|------------|
| tinggi | $X \geq 23,4$ | 2 | 8% |
| sedang | $21,6 < X < 23,4$ | 21 | 84% |
| rendah | $X < 21,6$ | 2 | 8% |
| total | | 25 | 100% |

Sumber: data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari total 25 responden sebanyak 2 orang responden (8%) bahwa ketua kelompok tani Sidodadi memiliki kekuatan keahlian dalam memimpin pada kategori tinggi, 21 responden (84%) menjawab pada kategori sedang, dan 2 Responden (8%) pada kategori rendah. Ketua selalu memberikan arahan dan tuntutan bagi anggota kelompoknya. Pemimpin mendinamiskan anggota untuk selalu aktif di kelompok tani. Pemimpin mampu mengatur kepengurusan dengan baik. Pemimpin dan anggota mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Pemimpin meyakinkan tentang pengembangan kelompok tani. Ketua selalu mengarahkan kegiatan dengan baik, seperti kegiatan rapat rutin, kegiatan gotong royong (pembuatan rorak, pembuatan pupuk organik) dan termasuk kegiatan pelatihan yang melibatkan dinas Pertanian daerah. Keikutsertaan anggota kelompok tani akan semakin meningkat apabila didalam anggota

kelompok tani mampu menumbuhkan kekuatan didalam kelompok itu sendiri dan dapat diharapkan mampu mendorong anggotanya kearah tercapainya tujuan kelompok. Agar kelompok tani dapat berkembang lebih baik dan maksimal, maka perlu dukungan oleh seluruh kegiatan seperti inisiatif dan tindakan nyata yang dilakukan oleh ketua kelompok tani untuk rencana kerja anggota yang sudah disepakati Bersama (Ransun et al., 2016). Ketua kelompok tani Sidodadi memiliki pengalaman memimpin yang bisa dikatakan sangat baik karna ketua kelompok tani Sidodadi masih menjabat dari tahun 1987 sampai sekarang. Ini membuktikan bahwa anggota sangat puas dengan kinerja dan cara memimpin ketua.

3. Kekuatan rujukan

Kekuatan rujukan yaitu derajat kekuatan yang menunjukkan bahwa ketua kelompok dipandang sebaagai orang yang sering menjadi rujukan bagi para anggota, indikatornyat ketokohan, keteladanan dan tempat bertanya anggota.

Tabel 5. Kategori Kekuatan Rujukan Ketua Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

| Kriteria | Perhitungan | Frekuensi | Persentase |
|----------|----------------------|-----------|------------|
| tinggi | $X \geq 25,2$ | 0 | 0 |
| sedang | $21,3 \leq X < 23,4$ | 17 | 68% |
| rendah | $X < 21,3$ | 8 | 32% |
| Total | | 25 | 100% |

Sumber: Analisis data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 17 orang responden (68%) menyatakan bahwa ketua kelompok tani memiliki kekuatan rujukan sebagai pemimpin pada kategori sedang. Sedangkan 8 orang responden (32%) menyatakan bahwa ketua kelompok tani menjadi rujukan sebagai

pemimpin berada pada kategori sedang. Pemimpin menjadi sumber pengetahuan bagi anggota. Ketua membimbing anggota disemua kegiatan. Di kelompok tani Sidodadi, ketika produksi berkurang ketua memberikan solusi kepada anggota untuk menerapkan kegiatan seperti peremajaan tanaman kakao seperti sambung samping dan sambung pucuk, kegiatan ini diyakinkan oleh ketua bertujuan agar kakao kembali produktif. Anggota kelompok percaya bahwa ketua dapat dijadikan sebagai tempat rujukan dalam meminta saran dan solusi mengenai permasalahan dalam bertani. Jika ketua kelompok memiliki kendala atas masalah anggota, maka ketua akan berkonsultasi dengan penyuluh pendamping lapangan di daerahnya.

4. Pembawa Aspirasi

Pembawa aspirasi merupakan kemampuan ketua kelompok dalam menyuarkan kepentingan para anggota kelompok. Indikatornya perhatian terhadap keluhan dan keinginan anggota, dan penyambung aspirasi

Tabel 6. Kategori Pembawa Aspirasi Ketua Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

| Kriteria | Perhitungan | Frekuensi | Persentase |
|----------|----------------------|-----------|------------|
| tinggi | $X \geq 25,1$ | 0 | 0 |
| sedang | $18,6 \leq X < 25,1$ | 24 | 96% |
| rendah | $X < 18,6$ | 1 | 4% |
| Total | | 25 | 100% |

Sumber: Analisis data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 24 orang responden (96%) menyatakan bahwa ketua kelompok tani menjadi pembawa aspirasi di kelompok tani Sidodadi berada pada kategori Sedang, 1 orang responden (4%) menyatakan bahwa ketua kelompok tani sebagai pembawa aspirasi di kategori rendah.

Ketua kelompok menerima setiap keluhan anggota dan peduli dengan masalah anggota. Cara ketua kelompok tani Sidodadi untuk mengetahui masalah dari para anggotanya yaitu melalui pertemuan rutin setiap kelompok. Ketua kelompok berusaha terbuka yaitu dengan memberi kesempatan kepada anggotanya agar menyampaikan keluhan, usul dan kritik mereka. Jika terdapat anggota yang kurang terbuka ketua melakukan pendekatan secara personal. Ketua kelompok tani selalu memberikan solusi terhadap anggota yang bermasalah.

Usaha ketua kelompok dalam menampung aspirasi anggota dapat mencerminkan kepemimpinan ketua. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumardjo & Mutmainah (2014) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dapat diukur diantaranya melalui kemampuan pemimpin dalam menampung aspirasi, membina hubungan dengan anggota, kemampuan dalam membuat keputusan, dalam membagi tugas dan pekerjaan, serta kemampuan dalam mengatur dan mendisiplinkan anggota.

5. Keberhasilan kelompok tani (Pertumbuhan kelompok)

Pertumbuhan kelompok tani diarahkan kepada kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembang usaha taninya, dan penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Indikatornya adalah aset, Peningkatan jumlah anggota, dan produksi anggota.

Tabel 7. Kategori Pertumbuhan Kelompok Anggota Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

| Kriteria | Perhitungan | Frekuensi | Persentase |
|----------|----------------------|-----------|------------|
| tinggi | $X \geq 25,1$ | 8 | 32% |
| sedang | $18,6 \leq X < 25,1$ | 16 | 64% |
| rendah | $X < 18,6$ | 1 | 4% |
| Total | | 25 | 100% |

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 8 orang (32%) menyatakan bahwa anggota mengalami pertumbuhan kelompok berada pada kategori tinggi. Dan yang setuju sebanyak 10 orang responden (40%), kategori sedang sebanyak 16 responden (64%) dan kategori rendah 1 orang responden (4%) Di kelompok tani Sidodadi setiap anggotanya selalu bertambah ini menandakan bahwa kelompok tani mengalami perkembangan setiap tahunnya. Anggota mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya. Di kelompok tani Sidodadi selalu mengikuti pelatihan dari dinas pertanian dan sering mendapat kunjungan dari luar kelompok seperti studi banding antar kelompok tani. Kelompok tani setiap tahunnya mengalami pertumbuhan aset seperti pembuatan kolam ikan. Kolam ikan dibuat dengan banyak tujuan antara lain jika musim kemarau mudah mengakses air untuk kebutuh tanaman, dan bertambahnya alat pengolahan kakao. Anggota kelompok tani mendapat banyak pengetahuan setelah bergabung dengan kelompok tani. Dan kelompok tani menjadi lebih rapi dalam administrasi. Di kelompok tani Sidodadi dalam hal administrasi dan data-data masih diinput secara manual. Untuk pemasaran dan ekspor kakao kelompok tani sangat baik karna sudah mengekspor di luar negeri seperti Swiss dan Singapura.

6. Keberhasilan kelompok tani (Kepuasan anggota)

Kepuasan anggota merupakan identifikasi yang menunjukkan tingkat kesenangan dan kesejahteraan anggota dalam suatu kelompok. Indikator kepuasan anggota yaitu Produktifitas usaha dan harga jual kakao. Kepuasan anggota diukur berdasarkan penilaian responden yang berkaitan dengan kepuasan terhadap kepengurusan kelompok, kepuasan terhadap kepemimpinan, kepuasan terhadap tujuan kelompok, kepuasan anggota terhadap kemajuan kelompok, kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi, dan kepuasan terhadap peraturan kelompok

Tabel 8. Kategori Kepuasan Ketua Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

| Kriteria | Perhitungan | Frekuensi | Persentase |
|----------|-------------------|-----------|------------|
| tinggi | $X \geq 23,5$ | 7 | 28% |
| sedang | $20,7 < X < 23,5$ | 15 | 60% |
| rendah | $X < 20,7$ | 3 | 12% |
| Total | | 25 | 100% |

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 7 orang responden (28%) menyatakan bahwa anggota merasa puas berada di kelompok tani berada dikategori tinggi. 15 orang responden (60%) berada di kategori sedang dan 3 responden (12%) dikategori rendah. Anggota Kelompok tani Sidodadi merasa puas dengan kepengurusan kelompok tani, kinerja dari pemimpin. Anggota sangat terbantu dengan adanya kelompok tani karena banyak merasa terbantu seperti memperoleh ilmu yang sangat bermanfaat dan perkembangan hasil produksi.

7. Moral kelompok

Moral kelompok merupakan identifikasi yang menunjukkan tingkat semangat dan sikap para anggota dalam berkelompok. Indikator moral kelompok yaitu komitmen terhadap pengurus, kepatuhan anggota, dan interaksi dikelompok. Moral kelompok yang baik ditandai dengan adanya kepercayaan diri, motivasi diri yang kuat untuk meneruskan pekerjaan, kegembiraan, dan organisasi yang baik.

Menurut pendapat Rizal et al. (2015) menyatakan bahwa kegiatan pengelolaan usahatani yang memberi manfaat, baik dalam peningkatan produktivitas maupun dalam kegiatan sosial akan meningkatkan kesadaran diri petani untuk berpartisipasi dalam kelompok tani. Moral kelompok diukur berdasarkan penilaian responden yang berkaitan dengan kesetiaan anggota terhadap kelompok, kegembiraan anggota, serta kerjasama antar anggota kelompok.

Tabel 9. Kategori Moral Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

| Kriteria | Perhitungan | Frekuensi | Persentase |
|----------|----------------------|-----------|------------|
| tinggi | $X \geq 23,6$ | 6 | 24% |
| sedang | $21,1 \leq X < 23,6$ | 17 | 68% |
| rendah | $X < 21,1$ | 2 | 4% |
| Total | | 25 | 100% |

Sumber: Analisis data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 6 orang responden (24%) menyatakan bahwa moral kelompok tani berada dikategori tinggi. Kategori sedang sebanyak 17 orang responden (68%) dan 2 orang responden (4%) berada dikategori rendah. Anggota kelompok tani menilai bahwa dirinya telah mematuhi perintah ketua kelompok dengan. Kepatuhan anggota terhadap

ketua dibuktikan melalui instruksi ketua kelompok yang direspon positif oleh anggota. Contohnya yaitu jika terdapat kegiatan kelompok seperti kegiatan royongan (kerja bakti kelompok), pertemuan rutin kelompok, atau ajakan untuk melakukan pola tanam serempak, informasi tersebut diterima oleh anggota dengan baik. Walaupun ketua kelompok memiliki wewenang untuk memberikan perintah, akan tetapi perintah tetap mengacu pada kesepakatan yang telah dibuat bersama. Anggota kelompok tani sangat menginginkan agar kelompoknya semakin maju. Hal ini ditunjukkan dari kehadiran dan semangat anggota kelompok tani dalam kegiatan setiap kegiatan kelompok. Setiap kegiatan kelompok tani Sidodadi diikuti oleh anggota tidak kurang dari 80% jumlah total anggota. Menurut pendapat Hariadi (2011) menyatakan bahwa sikap petani yang positif cenderung akan lebih terbuka dan mendukung hal-hal positif baru sehingga hal tersebut dapat meningkatkan peran kelompok tani. Anggota kelompok mengaku saling mengingatkan jika terdapat kesalahan. Hal ini juga menunjukkan moral kelompok yang baik karena dengan saling mengingatkan antar anggota yang melakukan kesalahan membuktikan bahwa terdapat kedekatan antar anggotanya.

4.2.6 Pengaruh Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Keberhasilan

Kelompok Tani di Kelompok Tani Sidodadi

Pengaruh antara tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat keberhasilan kelompok merupakan variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Hasil analisis menggunakan uji regresi sederhana

Tabel 10. Pengaruh Peran Pemimpin Kelompok Tani Sidodadi dengan Keberhasilan Kelompok Tani

Model Summary

| Model | R | R.Square | Adjusted R Square | Std. Error of the estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .559 ^a | .313 | .283 | 3.95150 |

a. Predictors: Constant, PERAN KELOMPOK TANI

Coefficients^a

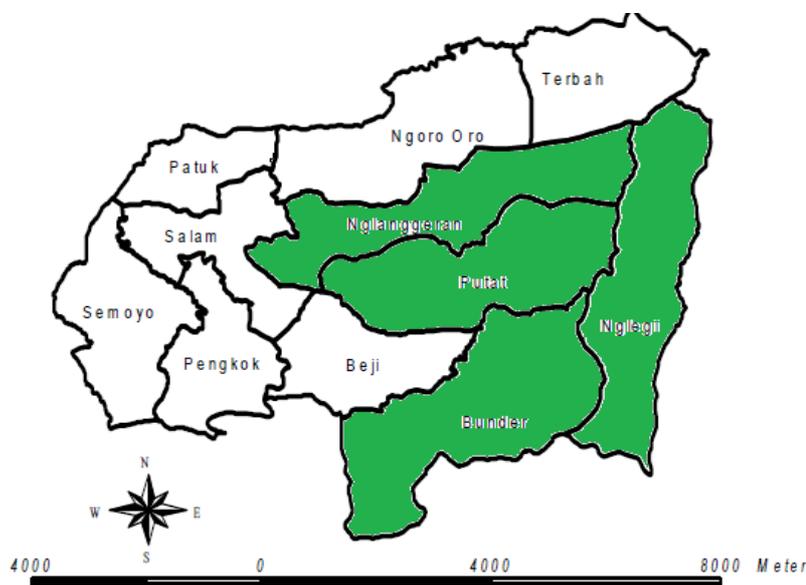
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 30.165 | 10.871 | | 2.775 | .011 |
| | PERAN PEMIMPIN | .519 | .160 | .559 | 3.235 | .004 |

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN

Sumber: Analisis data Primer, 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil analisis antara peran ketua kelompok tani dengan keberhasilan kelompok tani. Diketahui nilai Constanta sebesar 30.165 (a), sedangkan nilai peran pemimpin (b/koeffisien regresi) sebesar 0,519 sehingga dapat diartikan bahwa Konstanta sebesar 30.165 memiliki nilai konsisten variabel keberhasilan sebesar 30.165. Koeffisien regresi x sebesar 0,519 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% peran pemimpin maka nilai keberhasilan bertambah sebesar 0,519. Koeffisien regresi itu bernilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel peran pemimpin terhadap keberhasilan adalah positif. Didapatkan nilai R^2 31.33 maka variabel keberhasilan dipengaruhi oleh peran ketua kelompok tani sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, ibukotanya yaitu Wonosari. Kota Wonosari terletak disebelah tenggara kota Yogyakarta dengan jarak 39 Kilometer. Luas Wilayah Gunungkidul tercatat 1.485,36 km atau sekitar 46,63% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi 18 Kecamatan dan 114 Desa/Kelurahan. Kecamatan Semanu merupakan kecamatan yang terluas dengan luas 108,39 Km atau sekitar 7,30 % dari luas Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan Kecamatan Ngawen adalah Kecamatan paling kecil dengan luas 46,59 Km atau sekitar 3,14% dari luas Kabupaten Gunungkidul dari 114 desa, 16 desa masuk klasifikasi swasembada dan 128 desa masih swadaya. Kecamatan dengan desa terbanyak yaitu Kecamatan Wonosari sebanyak 14 Desa.



Gambar 7. Peta Kecamatan Patuk

Sumber: Bappeda Kabupaten Gunungkidul

Kecamatan Patuk mempunyai luas 7.203,3 Ha, dengan sebagian besar berupa lahan kering kebun dan pekarangan yaitu seluas 3.497,2 ha atau sekitar 48% dan lahan basah 1.079,1 ha atau 15 %. dan paling banyak terdapat kegiatan

usaha pengolahan kakao dibandingkan dengan kecamatan lain di kabupaten Gunungkidul

Tabel 11. Data Tanaman Kakao di Kabupaten Gunungkidul per Desember 2020.

| | TBM | TM | TTM/TR | TOTAL |
|-------------------------|--------|--------|--------|----------|
| Kab. Gunungkidul | 281,36 | 897,44 | 46,55 | 1.290,38 |

Sumber : analisis data Primer, 2023

4.1.8 Topografi

Kabupaten Gunungkidul terletak pada ketinggian yang bervariasi antara 0-100 m diatas permukaan laut. Sebagian besar daerah Kabupaten Gunungkidul yaitu 1.341 ha.



Gambar 8. Zona Fisiografi Kabupaten Gunungkidul

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan topografinya Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 3 zona pengembangan yaitu:

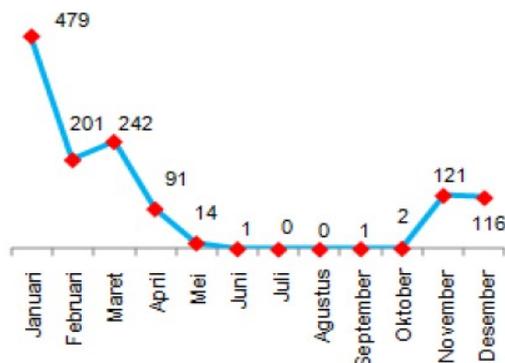
5. Zona Utara disebut wilayah Batur Agung dengan ketinggian 200 m- 700 m di atas permukaan laut. Keadaannya berbukit, terdapat sumber air air tanah kedalaman 6m - 12 m dari permukaan tanah. Jenis tanah didominasi tanah latosol. Wilayah ini meliputi Kecamatan Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, Semin, dan Kecamatan Ponjong Utara.

6. Zona tengah disebut wilayah pengembangan Ledok Wonosari dengan ketinggian 150 m- 200 mdpl. Jenis tanah didominasi oleh mediteran merah dan Grumosol hitam dengan bahan induk batu kapur. Ketika musim kemarau Panjang, air masih bertahan. Wilayah ini meliputi Kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, Ponjong bagian tengah dan Kecamatan Semanu bagian utara
7. Zona Selatan disebut wilayah Pengembangan Gunung Seribu dengan ketinggian 0 – 200 mdpl. Batuan dasar pembentuknya adalah kapur dengan ciri khas bukit kerucut (*conical limestone*). Zona selatan ini meliputi kecamatan saptosari, Paliyan, Girisubo, Tanjungsari, Tepus, Rongkop, Purwosari, Panggang dan Kecamatan Semanu bagian Selatan.
8. Kecamatan Patuk termasuk di Zona Utara lebih terkenal dengan istilah Zona Batur Agung dengan ketinggian 200 - 700 meter di atas permukaan air laut (dpl). Keadaannya berbukit-bukit dan terdapat sungai di atas permukaan tanah. Arah pengembangan ke bidang pertanian serta sebagai daerah konservasi sumber daya air.

4.1.9 Klimatologi

Wilayah Kabupaten Gunungkidul termasuk daerah beriklim tropis, Kondisi klimatologi di Kabupaten Gunungkidul menunjukkan curah hujan rata-rata pada tahun 2022 sebesar 1.954,43 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 103 hari/tahun. Bulan basah 7 bulan, sedangkan bulan kering berkisar 5 bulan. Wilayah Kabupaten Gunungkidul sebelah utara merupakan wilayah yang memiliki curah hujan paling tinggi dibandingkan wilayah selatan. Wilayah

Gunungkidul Selatan mempunyai awal hujan paling akhir. Suhu udara rata-rata 27,7 derajat C, suhu minimum 23,3 derajat C, dan suhu maksimum 32,4 derajat C.



Gambar 9. Rata-Rata Curah Hujan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunungkidul

Pola curah hujan yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul dari tahun ke tahun hampir sama. Berikut tabel rata-rata curah hujan selama tahun 1981 – 2010 dan tahun 2018.

Tabel 12. Curah Hujan Rata-Rata Selama Tiga Puluh (30) Tahun Periode 1981- 2010 dan Tahun 2018.

| Bulan | Tahun | |
|---------------|--------------|--------------|
| | 1981-2010 | 2018 |
| Januari | 338 | 479 |
| Februari | 383 | 201 |
| Maret | 368 | 242 |
| April | 214 | 91 |
| Mei | 97 | 14 |
| Juni | 66 | 1 |
| Juli | 36 | 0 |
| Agustus | 20 | 0 |
| September | 20 | 1 |
| Oktober | 132 | 2 |
| Nopember | 292 | 121 |
| Desember | 357 | 116 |
| Jumlah | 2.323 | 1.268 |

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Gunungkidul

Dengan mengacu pada Schmidt - Ferguson:

4. Bulan kering, apabila curah hujan < 60 mm;

5. Bulan lembab, apabila curah hujan diantara 60 - 100 mm;
6. Bulan basah, apabila curah hujan > 100 mm.

Di Kabupaten Gunungkidul, bulan basah bisa terjadi selama 5 – 7 bulan, sedangkan bulan kering bisa terjadi selama 2 - 6 bulan. Dan bulan lembab bisa terjadi selama 1 - 3 bulan..

4.1.10 Kelembaban

Kelembaban nisbi berkisar antara 80% - 85%, Di kabupaten Gunungkidul kelembaban tidak dipengaruhi oleh tinggi tempat tetapi dipengaruhi oleh musim. Kelembaban tertinggi pada bulan Januari – Maret (bulan basah), dan kelembaban terendah pada bulan Juli, Agustus (bulan kering).

4.1.11 Tata Guna Lahan

Tata guna lahan di Kabupaten Gunungkidul digunakan dalam berbagai banyak hal yaitu untuk kepentingan umum seperti jalan, pemukiman, perkantoran dan sungai. Selain itu juga digunakan sebagai lahan tegal, perkebunan, dan lahan yang sementara tidak diusahakan. Perkembangan penggunaan lahan pada tahun 2021 pada tabel berikut menunjukkan bahwa pada lahan tegal yang paling besar yaitu Kecamatan Panggang sebesar 4279 ha. Dan Kecamatan Ngawen yang terkecil dengan luas 1452 ha. Berikut tabel Luas lahan bukan Sawah menurut Kecamatan dan penggunaannya di Kabupaten Gunungkidul, 2021(Ha).

4.1.12 Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk di Kabupaten Gunungkidul selalu mengalami peningkatan. Tercatat jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul tahun 2020

menurut Sensus Penduduk (SP) 2020 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 yaitu 736.210 jiwa.

4.4 Gambaran Umum Kelompok Tani Sidodadi

4.2.7 Profil Kelompok Tani

Secara konseptual peran kepemimpinan kelompok tani merupakan suatu gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggotanya. Ketua kelompok tani dipilih melalui musyawarah bersama anggota dan pengurus kelompok tani dan kelompok memerlukan sosok pimpinan yang dapat diandalkan, bisa dijadikan contoh yang baik, menginspirasi dan memotivasi anggotanya serta membawa kelompok kearah yang lebih baik. Pada kelompok tani Sidodadi ketua kelompok tani telah menjabat dari tahun 1984-2023.

Kelompok Tani Sidodadi merupakan kelompok tani yang bergerak dalam bidang pertanian terutama dalam budidaya dan produksi tanaman kakao. Kelompok tani ini sudah berdiri di Gunungkidul, Provinsi DIY sejak tahun 1984 dan diketuai oleh Bapak Edi Suparjono hingga saat ini. Kelompok Tani Sidodadi pada awalnya menanam dan menjual hasil pertanian pada masyarakat lokal dengan hasil yang cukup. Setelah kelompok tani Sidodadi mendapatkan pelatihan pengolahan kakao oleh dinas pertanian Yogyakarta pada tahun 1990, saat ini kelompok tani Sidodadi mampu melayani penjualan keseluruhan wilayah Indonesia, dan bekerjasama dengan beberapa penyedia olahan kakao dari luar negeri seperti Swiss dan Singapore. Kelompok Tani Sidodadi awalnya memiliki lahan seluas 1

ha, sekarang bertambah dengan sistem pembagian lahan untuk penanaman kakao dengan anggota kelompok tani Sidodadi.

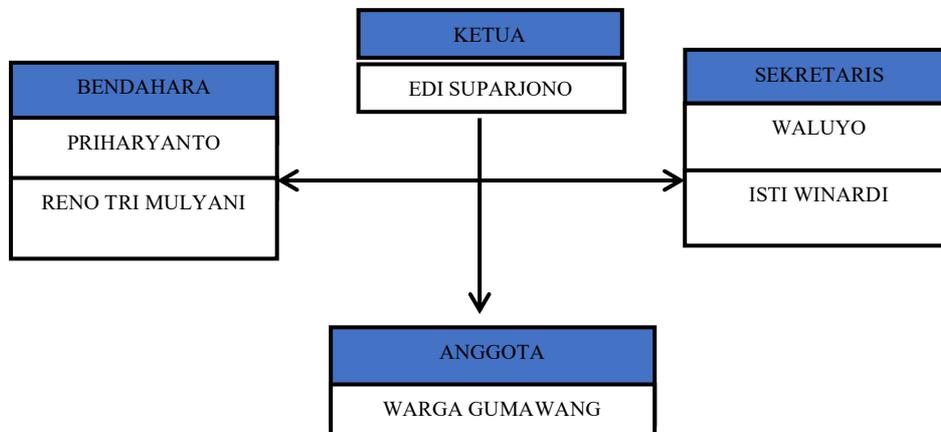
Seiring dengan perjalanan waktu banyak program yang telah dijalankan oleh kelompok tani, serta kelompok tani Sidodadi telah menerima penghargaan. Pada tahun 2016 Kelompok Tani Sidodadi mendapatkan penghargaan juara tiga di acara perayaan hari kakao Indonesia di kementerian Perindustrian. Kelompok tani Sidodadi mendapat penghargaan untuk biji kakao terbaik dengan kategori penilaian SNI (standar negara Indonesia). Biji kakao kelompok tani Sidodadi berpotensi dipasarkan sebagai kakao premium dengan harga yang tinggi dari harga pasar.

Kelompok Tani Sidodadi merupakan petani binaan Puslitbangbun (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan) pada tahun 2018 dalam kegiatan penerapan pengendalian hama terpadu OPT kakao di Kabupaten Gunungkidul. Peneliti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian BPTP di Yogyakarta Pendampingan kepada kelompok tani Sidodadi telah dilaksanakan sejak tahun 2013. Pendampingan yang dilakukan seperti memperkenalkan teknologi fermentasi biji kakao. Kelompok tani Sidodadi telah menyetur bahan baku coklat ke Singapura, dan Pendampingan Pengolahan limbah kakao yang diolah menjadi *xylase* dan mineral *block*.

Pada tahun 2017 Kelompok Tani Sidodadi mengikuti program peningkatan kelas kelompok yang diadakan oleh dinas Perkebunan Provinsi DIY. Maka selanjutnya pada tahun 2017 kelompok tani Sidodadi mengalami kenaikan kelas dari pemula ke madya. Proses peningkatkan kelas dari pemula ke madya

diawali dengan kelengkapan administrasi, kemudian rutinitas pertemuan, kegiatan kelompok, dan tanaman – tanaman yang dihasilkan kelompok tani yang juga mempunyai kegiatan pengolahan dan dalam dua tahun terakhir kelompok tani Sidodadi ini dicanangkan menjadi Kelompok Tani Kakao Organik. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik tanpa menggunakan pupuk kimia. Dan pupuk yang digunakan adalah pupuk dari Petrokima Gresik “Pupuk *Petro Bio*”. Dibeli secara mandiri oleh kelompok. Penggunaan pupuk *Petro Bio* sudah dilakukan sekitar 15 tahun Untuk kegiatan pengolahannya, pada bulan Februari 2019 didirikanlah “Joglo Coklat” yaitu sebuah perusahaan produksi pengolahan kakao berbasis retail dan *e-commerce* yang berpusat di Padukuhan Gumawang, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Produk Joglo Coklat dikemas dengan menggunakan kemasan premium. Dengan adanya Joglo Coklat maka menambah warna baru sajian kuliner di Desa Putat, dengan harapan Joglo Coklat dapat berkembang pesat dan lebih dikenal masyarakat Indonesia pada umumnya sebagai salah satupotensi unggulan desa Putat. Dan kedepannya, yang sedang digarap adalah, Joglo Coklat menjadi destinasi.

STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK TANI SIDODADI GUNUNGKIDUL



Gambar 6: Struktur Organisasi kelompok Tani Sidodadi Gunungkidul

Sumber: Data Penelitian 2023

Struktur Organisasi pada kelompok tani Sidodadi tidak berbeda dengan struktur organisasi kelompok pada umumnya, yakni terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Tentunya dalam struktur kelompok setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Berjalannya tugas dan kewajiban dari setiap bagian pada struktur organisasi dapat mempengaruhi bagaimana perkembangan kelompok tani tersebut.

Seperti tugas ketua organisasi pada umumnya, ketua Kelompok Tani Sidodadi memiliki tugas untuk mengkoordinasi seluruh bawahannya atau anggotanya. Selain itu, tugas ketua kelompok yakni bertanggung jawab atas segala kegiatan maupun program yang dilakukan didalam kelompok tersebut. Ketua kelompok juga memiliki tugas untuk dapat mencari informasi terkait dengan kelompok maupun pertanian. Menurut tingkat Pendidikan ketua kelompok

memiliki tingkat Pendidikan yang paling tinggi yaitu SMA, sehingga beliau memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin yang baik.

Sekretaris dan bendahara dalam kelompok tani Sidodadi juga memiliki peranan masing-masing. Sekretaris memiliki peran untuk membuat pembukuan atau catatan selama kegiatan kelompok berlangsung, biasanya sekretaris berkaitan erat dengan administrasi kelompok. Tugas bendahara pada Kelompok Tani Sidodadi seperti pada umumnya, yakni menangani segala keuangan yang ada pada kelompok tani tersebut, baik keuangan kas, maupun keuangan dari dana bantuan.

9. Pengelolaan saprodi

Dan dalam dua tahun terakhir Kelompok Tani Sidodadi ini dicanangkan menjadi Kelompok Tani Kakao Organik. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik tanpa menggunakan pupuk kimia. Dan pupuk yang digunakan adalah pupuk dari Petrokima Gresik “Pupuk Petro Bio”. Dibeli secara mandiri oleh kelompok. Penggunaan pupuk Petro Bio sudah dilakukan sekitar 15 tahun.

Untuk kegiatan pengolahannya, pada bulan Februari 2019 didirikanlah “Joglo Coklat” yaitu sebuah perusahaan produksi pengolahan kakao berbasis retail dan *e-commerce* yang berpusat di Padukuhan Gumawang, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

10. Jumlah tanaman

Rata-rata setiap anggota kelompok tani memiliki tanaman Kakao sekitar 200 tanaman per KK (keluarga). Untuk jumlah keseluruhan tanaman kakao sekitar 5000 tanaman dengan jumlah anggota yang aktif saat sekitar 27 orang di Kelompok Tani Sidodadi.

11. Pemupukan

Pada tahun 2023 Kelompok tani Sidodadi telah dirancang sebagai Kelompok tani Kakao Organik. Untuk pupuk organik yang digunakan yaitu Petro Bio dengan dosis penggunaannya 1 kg pupuk untuk 4 batang tanaman kakao, dan untuk frekuensi pemupukan dilakukan dua kali dalam waktu satu tahun, diawal musim hujan dan musim kemarau. Dengan Produksi rata-rata perbatang 2 kg kering (berat basahnya dikalikan 3) pertahun. Pengadaan pupuk dilakukan melalui kelompok dan seluruh penjualannya juga disetorkan ke kelompok yang disetorkan oleh anggota kelompok adalah biji kakao yang masih basah.

12. Pemanenan

Untuk proses pemanenan tanaman kakao termasuk tanaman yang paling menguntungkan karena bisa berbuah sepanjang tahun, bukan tanaman musiman. Panen raya dilakukan pada akhir musim hujan maupun awal musim kemarau.

13. Produksi

Untuk produksi tanaman kakao rata-rata perbatang dalam waktu setahun yaitu 2 - 4 kg kering.

14. Fermentasi

Untuk Fermentasinya dilakukan oleh kelompok tani itu sendiri dan biaya fermentasi sekitar 1000,-/kg.

15. Pengolahan

Kelompok Tani Sidodadi mempunyai mesin pengolah dari biji kering menjadi bubuk kakao bantuan dari Dinas Pertanian DIY, tetapi saat ini kondisinya tidak dioperasikan karena biayanya yang sangat tinggi sehingga proses pengolahan biji kakao kering menjadi bubuk kakao dilakukan di Kelompok Tani Sari Mulyo di Dusun Gambiran, Desa Bunder dan proses pengolahan tersebut hanya dilakukan apabila ada orderan. Di Kelompok Tani Sidodadi ini juga mempunyai mesin pengolah dari bubuk kakao menjadi produk olahan antara lain dodol, ampyang, keripik kakao dan lain-lainnya. Tetapi operasionalnya juga dilakukan hanya jika ada pesanan.

16. Harga dan pemasaran

Setiap kg biji kakao basah yang disetorkan oleh anggota kelompok dihargai 8-9 ribu/ kg dengan kualitas yang baik, kualitas yang baik adalah yang bersih dan diperkirakan penyusutannya ketika difermentasi kecil. Di pasaran biji kakao basah hanya dihargai sekitar 6,000 per kg. Harga biji kakao kering bisa mencapai 40.000,- sampai 60.000,- per kg. Untuk yang afkir harganya 15.000,- sampai 16,000,- per kg. Harga jual bubuk kakao 250.000,- per kg. *Butter* (mentega) 225,000 per kg Sedangkan Harga jual produk olahan antara lain dodol, ampyang, keripik, coklat batangan, minuman coklat bisa mencapai sekitar 400.000 – 500.000 per kg.

Saat ini Kelompok Tani Sidodadi lebih terkonsentrasi pada produk biji kering yang sudah di Fermentasi. Sedangkan produk olahannya, hanya

dilakukan jika ada pesanan. Hal ini karena saat ini pasar yang menerima biji kering sangat besar dan harga yang tinggi.

Pasar yang sudah rutin mengambil biji kering dari Kelompok Tani Sidodadi adalah Makasar, Sulawesi Selatan, Swis dan Singapura. Kebutuhan untuk masing- masing pasar sekitar 500 kg per bulan dan masih mungkin bertambah. Harganya bisa mencapai 40.000,- sampai 60.000,- per kg.

4.2.8 Jadwal Pertemuan Rutin Kelompok Tani

Kelompok tani Sidodadi melakukan pertemuan rutin 2 sampai 3 kali pertemuan dalam sebulan yaitu setiap hari selasa, kamis dan Sabtu. Pada pertemuan hari selasa dihadiri oleh seluruh anggota di Sekretariat kelompok tani. Kegiatan yang dilakukan yaitu berdiskusi tentang masalah yang dihadapi oleh petani untuk semua komoditas. Dalam pertemuan ini tidak hanya ketua yang memberi solusi bagi masalah yang dihadapi. Bagi anggota yang mengetahui solusi untuk permasalahan diperkenankan untuk mengutarakan pendapatnya diforum rapat tersebut. Ketua kelompok tani selalu aktif dalam kegiatan diluar kelompok oleh karena itu mereka harus memberikan ilmu yang didapat kepada para anggotanya.

Untuk pertemuan yang dilakukan pada hari kamis kegiatan yang dilakukan yaitu arisan antar anggota dan gotong royong seperti membersihkan kebun, pembuatan rorak, pembuatan pupuk organik dan lain sebagainya yang bertujuan untuk mempererat silaturahmi. Untuk pertemuan ini tidak berkumpul disatu tempat melainkan diatur dirumah warga yang mendapat giliran untuk mengadakan rapat sebelum kegiatan. Jumlah anggota yang hadir kurang lebih 20 orang.

Selain pertemuan untuk melakukan diskusi, kelompok tani Sidodadi juga melakukan pertemuan dilapangan. Pertemuan ini dilakukan setiap seminggu sekali. Petani menyebut pertemuan ini sebagai hari kakao. Kegiatan pada hari kakao ini adalah anggota melakukan kerja bakti dilahan anggota yang membutuhkan bantuan. Anggota kerja bakti dari jam 7-11 siang. Disaat inilah ketua secara langsung mencontohkan ilmu-ilmu baru pada anggotanya. Dari semua pertemuan, anggota sekitar 70% selalu hadir dalam setiap kegiatan.



Gambar 10. Kegiatan Hari Kakao Pembuatan Rorak

Sumber: Data Penelitian 2023

4.2.9 Kegiatan Kelompok Tani Sidodadi

3. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan diluar kelompok lebih sering dilakukan oleh ketua kelompok dan pengurus saja. Ketua kelompok dan pengurus mendapat banyak informasi dan melakukan praktek langsung dengan menggunakan alat bantu

4. Kegiatan Penyuluh

Menurut ketua kelompok tani penyuluhan sering dilakukan akan tetapi setelah wabah covid 19 kegiatan penyuluhan jarang dilakukan. BPP kecamatan patuk sering mengunjungi sekretariat kelompok hampir seminggu sekali dan dinas perkebunan mengunjungi sekretariat dalam setahun.

4.2.10 Program Kelompok Tani

Program kelompok tani sudah berjalan yaitu penegakan penyulaman pada tanaman kakao yang mati dengan cara membeli sendiri bibit penggantinya ataupun dibantu oleh dinas pertanian, pemupukan Swadaya, pelaksanaan dan pelatihan sambung samping, dan kegiatan kakao organik.

4.2.11 Karakteristik Responden

8. Identitas Responden

Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur, Pendidikan formal, dan pendapatan perbulan. Adapun identitas responden

Tabel 13. Identitas Responden Penelitian

| Karakteristik Responden | Jumlah ---jiwa--- | Persentase ---%--- |
|---------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Umur Responden | | |
| a. Non produktif (1 – 14 tahun) | 0 | 0,00 |
| b. Produktif (15 – 64 tahun) | 17 | 68 |
| c. Non produktif (> 64 tahun) | 8 | 32 |
| Jenis Kelamin | | |
| a. Laki-laki | 10 | 40 |
| b. Perempuan | 15 | 60 |
| Pendidikan | | |
| a. Tidak Sekolah | 0 | 0 |
| b. SD | 12 | 48 |
| c. SMP | 6 | 24 |
| d. SMA | 7 | 28 |
| e. Akademi/Perguruan Tinggi | 0 | 0 |
| Pendapatan | | |
| a. 500- 1 jt | 5 | 20 |
| b. >1- 2jt | 14 | 56 |
| c. > 2jt | 6 | 24 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa umur responden yang berusia produktif lebih banyak yaitu 17 orang (68%) daripada responden yang berusia non produktif yaitu 8 orang (32%). Menurut pernyataan Manyamsari &

Mujiburrahmad (2014), kelompok umur 15 – 64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja sebab dalam rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Umur yang produktif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan berusahatani. Menurut Hasyim (2006) petani dengan usia produktif akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani yang non produktif. Namun, petani yang usianya lebih tua dapat memahami kondisi lapangan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Agriani (2011) yang menyatakan bahwa petani yang usianya lebih tua biasanya memiliki pemahaman yang relative kurang, namun memiliki kelebihan dalam mengenali kondisi lahan usahatani.

Pada tabel 5 memperlihatkan bahwa lebih dari 50% petani pada masing-masing kategori didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 15 orang dan yang berjenis kelamin laki-laki 10 orang. Menurut Agriani (2011) bahwa faktor jenis kelamin merupakan salah satu hal yang menentukan tingkat partisipasi dan produktifitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat membedakan berdasarkan jens kelamin, namun pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik dan perempuan akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan ketelitian dan ketekunan.

Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pada diri seseorang. Tingkat pendidikan dapat dikatakan sebagai pendidikan terakhir formal seperti Sd, Smp dan Sma. Pendidikan dapat memberikan pengaruh yang

besar terhadap pola pikir seseorang. Petani dengan latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pemikiran yang lebih maju dibandingkan dengan petani yang latar belakang Pendidikan rendah. Jumlah persentase responden kelompok tani Sidodadi berdasarkan tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang petani yang tingkat pendidikannya SD dengan persentase 48%, SMP 6 orang dengan persentase 24%, dan SMA 7 orang dengan persentase 28%. Petani yang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima inovasi baru dan lebih cepat mengerti dalam menerapkan teknologi baru dan sehingga dapat mengembangkan dan membawa hasil pertanian kearah yang baik. Hal ini selaras dengan pendapat Soekartawi (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan umumnya akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menerima inovasi dan menerapkan ide. Hal itu didukung oleh pendapat Agriani (2011) yang menyatakan bahwa petani yang tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima penjelasan yang diberikan sehingga petani yang tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih baik dalam pemahaman, perasaan, dan kecenderungan bertindak.

9. Kekuatan keahlian

Kekuatan keahlian merupakan hal yang harus ada di diri ketua kelompok tani karna kekuatan keahlian merupakan derajat kekuatan yang menunjukkan bahwa ketua kelompok tani dipandang memiliki keahlian yang memadai untuk memimpin. Indikator yang diukur yaitu kecakapan memimpin dan pengalaman memimpin. Menurut pendapat Sumardjo & Mutmainah (2014)

bahwa peran pemimpin kelompok merupakan hal yang penting dalam pengelolaan kelompok tani, diantaranya yaitu dalam memberikan arahan dan tuntutan bagi anggota kelompoknya, memfasilitasi agar mencapai tujuan, mendinamiskan anggota untuk aktif, dan sebagai penampung aspirasi mereka. Kekuatan keahlian ketua kelompok tani Sidodadi diukur berdasarkan penilaian responden mengenai kecakapan memimpin dan pengalaman pemimpin.

Tabel 14. Kategori Kekuatan Keahlian Ketua Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

| kriteria | Perhitungan | Frekuensi | Persentase |
|----------|-------------------|-----------|------------|
| tinggi | $X \geq 23,4$ | 2 | 8% |
| sedang | $21,6 < X < 23,4$ | 21 | 84% |
| rendah | $X < 21,6$ | 2 | 8% |
| total | | 25 | 100% |

Sumber: data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari total 25 responden sebanyak 2 orang responden (8%) bahwa ketua kelompok tani Sidodadi memiliki kekuatan keahlian dalam memimpin pada kategori tinggi, 21 responden (84%) menjawab pada kategori sedang, dan 2 Responden (8%) pada kategori rendah. Ketua selalu memberikan arahan dan tuntutan bagi anggota kelompoknya. Pemimpin mendinamiskan anggota untuk selalu aktif di kelompok tani. Pemimpin mampu mengatur kepengurusan dengan baik. Pemimpin dan anggota mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Pemimpin meyakinkan tentang pengembangan kelompok tani. Ketua selalu mengarahkan kegiatan dengan baik, seperti kegiatan rapat rutin, kegiatan gotong royong (pembuatan rorak, pembuatan pupuk organik) dan termasuk kegiatan pelatihan yang melibatkan dinas Pertanian daerah. Keikutsertaan anggota kelompok tani akan semakin meningkat apabila didalam anggota

kelompok tani mampu menumbuhkan kekuatan didalam kelompok itu sendiri dan dapat diharapkan mampu mendorong anggotanya kearah tercapainya tujuan kelompok. Agar kelompok tani dapat berkembang lebih baik dan maksimal, maka perlu dukungan oleh seluruh kegiatan seperti inisiatif dan tindakan nyata yang dilakukan oleh ketua kelompok tani untuk rencana kerja anggota yang sudah disepakati Bersama (Ransun et al., 2016). Ketua kelompok tani Sidodadi memiliki pengalaman memimpin yang bisa dikatakan sangat baik karna ketua kelompok tani Sidodadi masih menjabat dari tahun 1987 sampai sekarang. Ini membuktikan bahwa anggota sangat puas dengan kinerja dan cara memimpin ketua.

10. Kekuatan rujukan

Kekuatan rujukan yaitu derajat kekuatan yang menunjukkan bahwa ketua kelompok dipandang sebaagai orang yang sering menjadi rujukan bagi para anggota, indikatornyat ketokohan, keteladanan dan tempat bertanya anggota.

Tabel 15. Kategori Kekuatan Rujukan Ketua Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

| Kriteria | Perhitungan | Frekuensi | Persentase |
|----------|----------------------|-----------|------------|
| tinggi | $X \geq 25,2$ | 0 | 0 |
| sedang | $21,3 \leq X < 23,4$ | 17 | 68% |
| rendah | $X < 21,3$ | 8 | 32% |
| Total | | 25 | 100% |

Sumber: Analisis data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 17 orang responden (68%) menyatakan bahwa ketua kelompok tani memiliki kekuatan rujukan sebagai pemimpin pada kategori sedang. Sedangkan 8 orang responden (32%) menyatakan bahwa ketua kelompok tani menjadi rujukan sebagai

pemimpin berada pada kategori sedang. Pemimpin menjadi sumber pengetahuan bagi anggota. Ketua membimbing anggota disemua kegiatan. Di kelompok tani Sidodadi, ketika produksi berkurang ketua memberikan solusi kepada anggota untuk menerapkan kegiatan seperti peremajaan tanaman kakao seperti sambung samping dan sambung pucuk, kegiatan ini diyakinkan oleh ketua bertujuan agar kakao kembali produktif. Anggota kelompok percaya bahwa ketua dapat dijadikan sebagai tempat rujukan dalam meminta saran dan solusi mengenai permasalahan dalam bertani. Jika ketua kelompok memiliki kendala atas masalah anggota, maka ketua akan berkonsultasi dengan penyuluh pendamping lapangan di daerahnya.

11. Pembawa Aspirasi

Pembawa aspirasi merupakan kemampuan ketua kelompok dalam menyuarkan kepentingan para anggota kelompok. Indikatornya perhatian terhadap keluhan dan keinginan anggota, dan penyambung aspirasi

Tabel 16. Kategori Pembawa Aspirasi Ketua Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

| Kriteria | Perhitungan | Frekuensi | Persentase |
|----------|----------------------|-----------|------------|
| tinggi | $X \geq 25,1$ | 0 | 0 |
| sedang | $18,6 \leq X < 25,1$ | 24 | 96% |
| rendah | $X < 18,6$ | 1 | 4% |
| Total | | 25 | 100% |

Sumber: Analisis data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 24 orang responden (96%) menyatakan bahwa ketua kelompok tani menjadi pembawa aspirasi di kelompok tani Sidodadi berada pada kategori Sedang, 1 orang responden (4%) menyatakan bahwa ketua kelompok tani sebagai pembawa aspirasi di kategori rendah.

Ketua kelompok menerima setiap keluhan anggota dan peduli dengan masalah anggota. Cara ketua kelompok tani Sidodadi untuk mengetahui masalah dari para anggotanya yaitu melalui pertemuan rutin setiap kelompok. Ketua kelompok berusaha terbuka yaitu dengan memberi kesempatan kepada anggotanya agar menyampaikan keluhan, usul dan kritik mereka. Jika terdapat anggota yang kurang terbuka ketua melakukan pendekatan secara personal. Ketua kelompok tani selalu memberikan solusi terhadap anggota yang bermasalah.

Usaha ketua kelompok dalam menampung aspirasi anggota dapat mencerminkan kepemimpinan ketua. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumardjo & Mutmainah (2014) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dapat diukur diantaranya melalui kemampuan pemimpin dalam menampung aspirasi, membina hubungan dengan anggota, kemampuan dalam membuat keputusan, dalam membagi tugas dan pekerjaan, serta kemampuan dalam mengatur dan mendisiplinkan anggota.

12. Keberhasilan kelompok tani (Pertumbuhan kelompok)

Pertumbuhan kelompok tani diarahkan kepada kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembang usaha taninya, dan penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Indikatornya adalah aset, Peningkatan jumlah anggota, dan produksi anggota.

Tabel 17. Kategori Pertumbuhan Kelompok Anggota Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

| Kriteria | Perhitungan | Frekuensi | Persentase |
|----------|----------------------|-----------|------------|
| tinggi | $X \geq 25,1$ | 8 | 32% |
| sedang | $18,6 \leq X < 25,1$ | 16 | 64% |
| rendah | $X < 18,6$ | 1 | 4% |
| Total | | 25 | 100% |

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 8 orang (32%) menyatakan bahwa anggota mengalami pertumbuhan kelompok berada pada kategori tinggi. Dan yang setuju sebanyak 10 orang responden (40%), kategori sedang sebanyak 16 responden (64%) dan kategori rendah 1 orang responden (4%) Di kelompok tani Sidodadi setiap anggotanya selalu bertambah ini menandakan bahwa kelompok tani mengalami perkembangan setiap tahunnya. Anggota mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya. Di kelompok tani Sidodadi selalu mengikuti pelatihan dari dinas pertanian dan sering mendapat kunjungan dari luar kelompok seperti studi banding antar kelompok tani. Kelompok tani setiap tahunnya mengalami pertumbuhan aset seperti pembuatan kolam ikan. Kolam ikan dibuat dengan banyak tujuan antara lain jika musim kemarau mudah mengakses air untuk kebutuh tanaman, dan bertambahnya alat pengolahan kakao. Anggota kelompok tani mendapat banyak pengetahuan setelah bergabung dengan kelompok tani. Dan kelompok tani menjadi lebih rapi dalam administrasi. Di kelompok tani Sidodadi dalam hal administrasi dan data-data masih diinput secara manual. Untuk pemasaran dan ekspor kakao kelompok tani sangat baik karna sudah mengekspor di luar negeri seperti Swiss dan Singapura.

13. Keberhasilan kelompok tani (Kepuasan anggota)

Kepuasan anggota merupakan identifikasi yang menunjukkan tingkat kesenangan dan kesejahteraan anggota dalam suatu kelompok. Indikator kepuasan anggota yaitu Produktifitas usaha dan harga jual kakao. Kepuasan anggota diukur berdasarkan penilaian responden yang berkaitan dengan kepuasan terhadap kepengurusan kelompok, kepuasan terhadap kepemimpinan, kepuasan terhadap tujuan kelompok, kepuasan anggota terhadap kemajuan kelompok, kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi, dan kepuasan terhadap peraturan kelompok

Tabel 18. Kategori Kepuasan Ketua Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

| Kriteria | Perhitungan | Frekuensi | Persentase |
|----------|-------------------|-----------|------------|
| tinggi | $X \geq 23,5$ | 7 | 28% |
| sedang | $20,7 < X < 23,5$ | 15 | 60% |
| rendah | $X < 20,7$ | 3 | 12% |
| Total | | 25 | 100% |

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 7 orang responden (28%) menyatakan bahwa anggota merasa puas berada di kelompok tani berada dikategori tinggi. 15 orang responden (60%) berada di kategori sedang dan 3 responden (12%) dikategori rendah. Anggota Kelompok tani Sidodadi merasa puas dengan kepengurusan kelompok tani, kinerja dari pemimpin. Anggota sangat terbantu dengan adanya kelompok tani karena banyak merasa terbantu seperti memperoleh ilmu yang sangat bermanfaat dan perkembangan hasil produksi.

14. Moral kelompok

Moral kelompok merupakan identifikasi yang menunjukkan tingkat semangat dan sikap para anggota dalam berkelompok. Indikator moral kelompok yaitu komitmen terhadap pengurus, kepatuhan anggota, dan interaksi dikelompok. Moral kelompok yang baik ditandai dengan adanya kepercayaan diri, motivasi diri yang kuat untuk meneruskan pekerjaan, kegembiraan, dan organisasi yang baik.

Menurut pendapat Rizal et al. (2015) menyatakan bahwa kegiatan pengelolaan usahatani yang memberi manfaat, baik dalam peningkatan produktivitas maupun dalam kegiatan sosial akan meningkatkan kesadaran diri petani untuk berpartisipasi dalam kelompok tani. Moral kelompok diukur berdasarkan penilaian responden yang berkaitan dengan kesetiaan anggota terhadap kelompok, kegembiraan anggota, serta kerjasama antar anggota kelompok.

Tabel 19. Kategori Moral Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

| Kriteria | Perhitungan | Frekuensi | Persentase |
|----------|----------------------|-----------|------------|
| tinggi | $X \geq 23,6$ | 6 | 24% |
| sedang | $21,1 \leq X < 23,6$ | 17 | 68% |
| rendah | $X < 21,1$ | 2 | 4% |
| Total | | 25 | 100% |

Sumber: Analisis data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 6 orang responden (24%) menyatakan bahwa moral kelompok tani berada dikategori tinggi. Kategori sedang sebanyak 17 orang responden (68%) dan 2 orang responden (4%) berada dikategori rendah. Anggota kelompok tani menilai bahwa dirinya telah mematuhi perintah ketua kelompok dengan. Kepatuhan anggota terhadap

ketua dibuktikan melalui instruksi ketua kelompok yang direspon positif oleh anggota. Contohnya yaitu jika terdapat kegiatan kelompok seperti kegiatan royongan (kerja bakti kelompok), pertemuan rutin kelompok, atau ajakan untuk melakukan pola tanam serempak, informasi tersebut diterima oleh anggota dengan baik. Walaupun ketua kelompok memiliki wewenang untuk memberikan perintah, akan tetapi perintah tetap mengacu pada kesepakatan yang telah dibuat bersama. Anggota kelompok tani sangat menginginkan agar kelompoknya semakin maju. Hal ini ditunjukkan dari kehadiran dan semangat anggota kelompok tani dalam kegiatan setiap kegiatan kelompok. Setiap kegiatan kelompok tani Sidodadi diikuti oleh anggota tidak kurang dari 80% jumlah total anggota. Menurut pendapat Hariadi (2011) menyatakan bahwa sikap petani yang positif cenderung akan lebih terbuka dan mendukung hal-hal positif baru sehingga hal tersebut dapat meningkatkan peran kelompok tani. Anggota kelompok mengaku saling mengingatkan jika terdapat kesalahan. Hal ini juga menunjukkan moral kelompok yang baik karena dengan saling mengingatkan antar anggota yang melakukan kesalahan membuktikan bahwa terdapat kedekatan antar anggotanya.

4.2.12 Pengaruh Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Keberhasilan Kelompok Tani di Kelompok Tani Sidodadi

Pengaruh antara tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat keberhasilan kelompok merupakan variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Hasil analisis menggunakan uji regresi sederhana

Tabel 20. Pengaruh Peran Pemimpin Kelompok Tani Sidodadi dengan Keberhasilan Kelompok Tani

Model Summary

| Model | R | R.Square | Adjusted R Square | Std. Error of the estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .559 ^a | .313 | .283 | 3.95150 |

a. Predictors: Constant, PERAN KELOMPOK TANI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 30.165 | 10.871 | | 2.775 | .011 |
| | PERAN PEMIMPIN | .519 | .160 | .559 | 3.235 | .004 |

b. Dependent Variable: KEBERHASILAN

Sumber: Analisis data Primer, 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil analisis antara peran ketua kelompok tani dengan keberhasilan kelompok tani. Diketahui nilai Constanta sebesar 30.165 (a), sedangkan nilai peran pemimpin (b/koeffisien regresi) sebesar 0,519 sehingga dapat diartikan bahwa Konstanta sebesar 30.165 memiliki nilai konsisten variabel keberhasilan sebesar 30.165. Koeffisien regresi x sebesar 0,519 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% peran pemimpin maka nilai keberhasilan bertambah sebesar 0,519. Koeffisien regresi itu bernilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel peran pemimpin terhadap keberhasilan adalah positif. Didapatkan nilai R^2 31.33 maka variabel keberhasilan dipengaruhi oleh peran ketua kelompok tani sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

